

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui pendidikan. Hal ini dapat dikatakan karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kehidupan manusia.

Guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan sistem pembelajaran yang juga berkualitas bagi peserta didik. Menurut Komara (2014, hlm. 29) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam hal pendidikan. Hal ini memiliki arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Metode pembelajaran tidak terlepas dari aspek media pembelajaran. Pemilihan metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran yang umum sering digunakan di sekolah yaitu media berbasis manusia (guru) dan media berbasis cetakan (buku dan LKS). Media pembelajaran bermacam-macam bentuknya, selain dua media tersebut terdapat dua media berbasis audio visual. Media pembelajaran diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan penggunaan media pembelajaran akan memberikan manfaat seperti pelajaran lebih menarik, interaktif, dan kualitas belajar dapat ditingkatkan.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia, dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Sedangkan menurut Briggs (dalam Ekayani, 2017) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya.

Menurut Arsyad (2013, hlm. 19) salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang antara lain terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, *videorecorder*, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer, sehingga dengan kata lain media dapat diartikan sebagai komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Arsyad, 2013, hlm. 4).

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran memiliki jenis-jenis yang berbeda, media pembelajaran bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Berdasarkan penjelasan ketujuh jenis media pembelajaran menurut Brets (dalam Ekayani, 2017) penelitian ini termasuk ke dalam jenis media audio visual gerak.

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Meningkatkan mutu pendidikan menjadi

tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi faktor penentu tercapai tidaknya tujuan pendidikan di Indonesia.

SMK Negeri 6 Bandung merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi melalui program studi yang ditawarkan. SMK Negeri 6 Bandung memiliki beberapa paket keahlian, salah satunya paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Paket keahlian TKR, peserta didik dituntut untuk menguasai semua pelajaran umum dan pelajaran keahlian seperti pelajaran pemeliharaan *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan ringan. Pemeliharaan *chassis* dan pemindah tenaga terdiri dari beberapa kompetensi dasar, pada penelitian ini dibatasi pada kompetensi dasar menerapkan cara perawatan sistem rem konvensional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 6 Bandung, diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada kompetensi dasar menerapkan cara perawatan sistem rem konvensional menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan tidak efektif dalam penyampaian materi pembelajaran dikarenakan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center learning*), sehingga peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pembelajaran yang berpusat pada guru akan mengakibatkan peserta didik kurang tertarik mengikuti KBM, karena pembelajaran yang berlangsung monoton dan membosankan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses KBM pada kompetensi dasar menerapkan cara perawatan sistem rem konvensional belum mampu mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator tidak efektifnya metode ceramah dalam pembelajaran kompetensi dasar sistem rem konvensional dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran pemeliharaan *chassis* dan pemindah tenaga kompetensi dasar sistem rem konvensional, diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Nilai akhir terdiri dari tiga komponen penilaian yaitu penilaian pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Persentase

untuk masing-masing penilaian yaitu 40% nilai pengetahuan, 40% nilai keterampilan, dan 20% nilai sikap. Penguasaan teori sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan praktik, karena semua kegiatan praktik didasari oleh penguasaan teori. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran chassis, ulangan harian yang telah dilakukan pada kelas XI TKR 3 pada kompetensi dasar menerapkan cara perawatan sistem rem konvensional nilai teori/pengetahuan peserta didik yang tidak lulus KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang lulus KKM. Rendahnya nilai yang diperoleh mencerminkan bahwa pengetahuan/kognitif peserta didik dalam pemeliharaan sistem rem konvensional masih kurang, sehingga hal tersebut juga nantinya akan mempengaruhi keterampilan peserta didik.

Untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar sistem rem konvensional, maka perlu dikembangkan suatu media pembelajaran yang inovatif, *portable*, dan dapat dimanfaatkan setiap saat. Adapun media pembelajaran yang inovatif saat ini adalah penerapan *mobile learning* pada kompetensi dasar menerapkan cara perawatan sistem rem konvensional.

Mobile learning merupakan salah satu media pembelajaran yang memungkinkan pendidik menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media berbasis *handphone*. Menurut Aripurti, dkk (2015) *mobile learning* adalah jenis model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja dengan menggunakan semua jenis perangkat genggam nirkabel seperti: ponsel, *Personal Digital Assisten* (PDA), laptop nirkabel, komputer pribadi, dan tablet. Sehingga dapat dilihat, diunduh, dan disebarluaskan secara bebas.

Menurut Kurniawan dan Jaya (2016) android adalah sistem operasi untuk perangkat *mobile* berbasis Linux yang mencakup sistem operasi, *middleware*, dan aplikasi. Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk membuat aplikasi. Arsitektur android terdiri dari *Application*, *Application Framework*, *Libraries*, *Android Runtime* and *Kernel*.

Keunggulan *mobile learning* berbasis android ini yaitu dapat menyajikan materi dalam bentuk praktis dan sederhana, mudah dibawa kemana-mana, menarik, dilengkapi gambar dan warna serta dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja

melalui perangkat *smartphone* android. Selain itu *mobile learning* dapat mengatasi keterbatasan alokasi waktu untuk materi tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuniati (2011, hlm. 94) yang menyatakan peningkatan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran. Penelitian ini akan menguji apakah *mobile learning* menggunakan aplikasi berbasis *smartphone* yang peneliti buat dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran pemeliharaan *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan ringan.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *mobile learning*, didukung oleh kuesioner kepemilikan *smartphone* peserta didik kelas TKR 3 SMK Negeri 6 Bandung. Berdasarkan hasil kuesioner, keseluruhan peserta didik memiliki *smartphone* yang bisa dipakai untuk mengakses internet dengan rata-rata waktu penggunaan *smartphone* peserta didik adalah 6-8 jam perhari. Namun *smartphone* yang dimiliki oleh peserta didik belum digunakan dengan seleyaknya dalam hal kewajiban peserta didik untuk belajar, padahal menurut Yuniarti (2011, hlm. 92) *smartphone* android dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi kompetensi dasar sistem rem konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki keinginan untuk berusaha mengatasi masalah di atas dengan dibuatnya media pembelajaran mandiri berupa aplikasi *smartphone* yang bersifat *mobile learning* melalui penelitian dengan judul: **“PENGUNAAN *MOBILE LEARNING* APLIKASI PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN CARA PERAWATAN SISTEM REM KONVENSIONAL DI SMK”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pembuatan aplikasi *mobile learning* pada kompetensi dasar rem konvensional?

2. Bagaimana hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *mobile learning* pada kompetensi dasar sistem rem konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana pemaparan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan produk *mobile learning* serta materi kompetensi dasar rem konvensional yang terdapat dalam aplikasi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar sistem rem konvensional dengan menggunakan metode *mobile learning* yang telah diterapkan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. *Mobile learning* dapat membantu peserta didik memahami materi kompetensi dasar sistem rem konvensional.
 - b. *Mobile learning* dapat memberikan pengalaman langsung (praktik) dalam materi kompetensi dasar sistem rem konvensional.
2. Bagi guru
 - a. Dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Dapat menjadi referensi guru untuk mengembangkan media pembelajaran serupa.
3. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Hasil penelitian pengembangan media pembelajaran ini dapat menjadi bahan kajian, perbandingan, maupun referensi dalam penelitian lanjutan atau mengembangkan media yang serupa khususnya dalam bidang teknik mesin.
 - b. Integrasi hasil pengembangan produk sejenis dapat dikembangkan untuk tujuan komersial.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Hasil analisis penelitian ini akan dilaporkan dan disajikan dalam bentuk skripsi sehingga sistematis tata tulis di dalamnya mengikuti standar yang ditetapkan oleh pihak Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

Pada Bab I akan dipaparkan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II akan menguraikan mengenai kajian pustaka yang berisi deskripsi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Selanjutnya pada Bab III akan memaparkan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab IV memaparkan temuan dan pembahasan yang membahas mengenai temuan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun Bab V terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi peneliti setelah melakukan penelitian.